

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang pasti ada dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses belajar siswa, sehingga mereka dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga untuk mengembangkan diri dan menebus keterbatasan dan kekurangan tersebut, manusia harus mengatasinya melalui pendidikan.

Pendidikan sendiri merupakan komponen strategis dari pembangunan intelektual pendidikan dan kehidupan bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk melatih peserta didik agar setia dan beriman. Potensi manusia yang beriman adalah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Terwujudnya fungsi pendidikan ini tidak hanya memungkinkan siswa berprestasi dalam ilmu, tetapi juga berkarakter tinggi.

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penunjang kebijakan secara berkelanjutan. Karena pendidikan itu sendiri adalah modal dasar pembangunan, jadi setiap negara akan menempatkannya pada tujuan utamanya. Hal ini sejalan dengan tujuan didirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akhirnya tertuang dalam acara pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang didalamnya terdapat “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana utama untuk menjadikan negara lebih baik.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru pada saat pandemi Covid-19 terkait penyelenggaraan pembelajaran *online* dan *offline*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan jaringan yang terhubung melalui jaringan komputer, internet, dll. Pembelajaran *online* merupakan solusi yang dapat diterapkan sebagai

langkah tepat untuk mencegah penyebaran virus covid-19, sehingga siswa tidak ketinggalan pelajaran yang telah direncanakan dalam kurikulum tersebut. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan *new normal* yang bertujuan untuk memulihkan sektor ekonomi, sektor tersebut telah lumpuh selama kurang lebih 3 bulan akibat dampak Covid-19, namun pemerintah belum sepenuhnya membuka pendidikan, terutama pembelajaran di sekolah. Ini karena anak-anak seringkali tidak stabil dan senang saat bergaul dengan teman-temannya, yang dapat menyebarkan virus. Oleh karena itu, pembelajaran yang sedang berlangsung sementara dilakukan secara *online* atau jarak jauh (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020: 15).

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Pembelajaran di luar lingkungan sekolah menggunakan pembelajaran *online* jarak jauh, yang memberi guru tanggung jawab dan tugas tambahan serta tantangan baru, memungkinkan mereka menciptakan lingkungan belajar untuk mengembangkan etika, rasa tanggung jawab, dan karakter siswa.

Pendidikan karakter diyakini dapat mengatasi masalah budaya dan karakter bangsa. Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemdiknas, 2011:5). Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan sejak pendidikan dasar.

Penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa terhadap perkembangan zaman di Indonesia diperlukannya berbagai usaha untuk mengatasi masalah pembelajaran. kemajuan pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga *life skill* yang akan mengarah pada karakter mandiri siswa di seluruh jalur pendidikan, serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian siswa

sebagai bekal untuk menciptakan lapangan kerja atau menjadi siswa yang dapat berguna kedepannya.

Rentang pada usia 6 hingga 12 tahun, anak belajar menjalankan kehidupan sehari-hari secara mandiri. Saat ini, anak-anak tersebut sedang belajar di sekolah dasar. Beban pelajaran dan kegiatan tambahan menuntut siswa untuk mandiri. Akibat masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dunia pra-remaja, siswa sering kali menghadapi konflik, terutama pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti memilih kelas IV, dimana kelas IV merupakan masa transisi dari rendah ke tinggi. Siswa membutuhkan bimbingan secara teratur dari guru dan orang tua dalam pendidikan karakter mandiri, daripada selalu di bawah bimbingan.

Konsep kemandirian meliputi kebebasan bergerak, kebebasan dari orang lain, kebebasan dari pengaruh lingkungan dan kebebasan untuk mengatur kebutuhan sendiri. Kemandirian adalah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi rintangan, bertahan, dan melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa orang lain. Siswa belajar mandiri tidak boleh terus mengandalkan bantuan, pengawasan dan bimbingan orang lain (termasuk guru/instruktur), serta perlu adanya pelaksanaan secara mandiri dimanapun termasuk sekolah. Memungkinkan siswa untuk memiliki kreativitas dan inisiatif sendiri, dan bekerja sendiri dengan mengacu pada bimbingan yang telah mereka terima.

Kemandirian merupakan sikap yang harus dikembangkan siswa agar dapat hidup mandiri dengan sesama. Namun nyatanya siswa masih bergantung pada orang lain dalam kehidupan kesehariannya. Siswa usia sekolah dasar menghadapi krisis psikososial antara otonomi, kekejaman, dan keraguan. Artinya jika siswa dibantu oleh fasilitator untuk mengembangkan kemandirian, seringkali mereka adalah siswa yang mandiri. Artinya siswa mampu mengatur dirinya sendiri. Namun jika perkembangannya tidak dipromosikan, anak cenderung menjadi pemalu dan bingung. Jika situasi positif ini terus berlanjut, maka siswa akan menjadi mandiri. Siswa tidak bisa mengurus dirinya sendiri, keputusan dan kegiatan untuk mandi, berpakaian, dan makan sederhana bergantung pada orang lain, bahkan bermain dan belajar harus mengikuti orang lain.

Sesungguhnya tidak mudah bagi siswa dalam memperjuangkan kemandiriannya. Kesulitannya terletak pada memutus ikatan masa kanak-kanak dan mendapatkan kenyamanan besar di masa kanak-kanak. Bahkan memotong ikatan sering kali menimbulkan reaksi yang sulit dipahami oleh siswa dan orang tua. Terkadang sulit bagi siswa untuk memutuskan ikatan emosional yang berlangsung secara logis dan objektif. Terkadang, siswa harus melawan keinginan dan aturan orang tua atau gurunya. Ini membuktikan pentingnya pendidikan karakter mandiri bagi siswa sekolah dasar. Guru perlu membantu siswa melaksanakan pendidikan karakter mandiri yang sesuai salah satunya dengan media animasi audio visual. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter mandiri, sekolah perlu memainkan semua peran sekolah dari kepala sekolah, guru dan siswa. Setiap bagian memiliki perannya sendiri dalam pendidikan karakter mandiri siswa. Kepala sekolah dan guru berperan dalam mempromosikan dan mengawasi kemandirian siswa.

Media pembelajaran yang menggunakan media gambar, teks, dan suara dapat meningkatkan perhatian siswa, memungkinkan siswa memahami gagasan dan memperoleh informasi yang sangat kompleks yang memerlukan penjelasan tertentu, serta dapat mengatasi keterbatasan waktu, tempat, dan ukuran. Oleh karena itu, diperlukan media yang tepat untuk pembelajaran. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran yang abstrak konsep pembelajaran menjadi lebih konkrit dan nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penyebab dari berbagai permasalahan tersebut adalah karena dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton dan belum menarik perhatian siswa. Padahal, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu hanya menyampaikan materi dengan mengacu pada buku paket dan kemasan yang diproduksi oleh orang lain. Sehingga banyak guru yang masih menggunakan metode pengajaran untuk menjelaskan yang mengedepankan keutuhan materi dan mengabaikan nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam materi.

Media pembelajaran yang tepat dapat mengintegrasikan pendidikan karakter serta menarik perhatian siswa. Salah satu media pembelajaran yang menarik serta lebih dekat dengan dunia anak saat

ini adalah salah satunya dengan menggunakan media animasi audio visual. Penggunaan animasi dalam pembelajaran kosakata menunjukkan ada dampak positif. Animasi berguna karena dapat mengoptimalkan indera daripada yang bersifat tekstual. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa dengan menggunakan animasi dapat diintegrasikan ke dalam kelas bukan sebagai cara alternatif, tetapi sebagai cara tambahan untuk memberikan kontribusi positif pada suasana kelas. Dengan demikian, pesan-pesan pembelajaran dapat disampaikan secara audio visual dengan disertai unsur gerak sehingga lebih hidup (Umi Wuryanti dan Badrun Kartowagiran, 2016: 2).

Video animasi audio visual yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran dengan lebih mudah melalui unsur-unsur seperti gambar, suara, suasana, ruang, dan waktu yang salah satunya dapat meningkatkan kepribadian siswa tersebut. Dengan cara ini siswa akan lebih memperhatikan gambar yang bergerak daripada gambar yang tidak digerakkan. Oleh sebab itu, gambar bergerak yang disertai dengan suara latar yang menarik diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa dalam memahami video animasi. Minat dan kepedulian terhadap pembelajaran melalui video animasi menunjukkan dapat mengubah pembentukan karakter siswa. Penggunaan video animasi diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan media, salah satunya adalah animasi audio visual yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembentukan karakter mandiri siswa. Sehingga akan sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran alternatif baik pembelajaran daring maupun luring juga dapat diaplikasikan dengan baik serta dapat mengubah karakter siswa yang terkait penyampaian dengan video animasi tersebut.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati hasil penelitian agar proses penelitian lebih terarah. Batasan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan kepada guru dan siswa-siswi kelas IV sekolah dasar.
2. Proses pembentukan karakter mandiri dapat diberikan pada saat proses pembelajaran di kelas IV sekolah dasar (pembelajaran menggunakan media video animasi audio visual).
3. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media animasi audio visual berupa video anak yang ditayangkan melalui *infocus* dan diharapkan dapat berpengaruh pada pembentukan karakter mandiri siswa sekolah dasar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok kajian yaitu: “Bagaimana proses pembentukan karakter mandiri siswa dengan menggunakan media animasi audio visual untuk siswa sekolah dasar kelas IV?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter mandiri siswa dengan menggunakan media animasi audio visual khususnya untuk siswa sekolah dasar kelas IV.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran terkait pembentukan karakter mandiri siswa dengan menggunakan media animasi audio visual untuk siswa sekolah dasar.
- b. Menambah wawasan di lapangan serta dapat menambah pengetahuan terkait pembentukan karakter mandiri siswa sekolah dasar dengan menggunakan media animasi audio visual

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai refleksi pelaksanaan nilai-nilai pembentukan karakter mandiri siswa melalui media pembelajaran animasi audio visual
- 2) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengoptimalkan pembentukan nilai-nilai karakter mandiri siswa dengan menggunakan media pembelajaran animasi audio visual.

### **b. Bagi Siswa**

- 1) Hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan gambaran pada siswa tentang pelaksanaan pembentukan karakter mandiri.
- 2) Siswa mampu mengamplifikasikan nilai-nilai karakter mandiri dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa dapat menanamkan pembentukan karakter mandiri dari media animasi audio visual.

### **c. Bagi Peneliti**

- 1) Peneliti dapat menambah pengetahuan serta pengalaman selama penelitian.
- 2) Peneliti dapat mengetahui gambaran perilaku yang menggambarkan nilai-nilai karakter mandiri selama proses pembelajaran.
- 3) Peneliti lebih peka terhadap pentingnya penyampaian materi dengan menggunakan media animasi audio visual.

## **F. Definisi Istilah**

1. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang dapat membantu siswa mengembangkan moralitas, bertanggung jawab melalui keteladanan, dan menanamkan karakter melalui nilai-nilai universal. Pembelajaran di luar lingkungan sekolah menggunakan pembelajaran online jarak jauh, yang memberikan guru tanggung jawab dan tugas tambahan serta tantangan baru,

memungkinkan mereka menciptakan lingkungan belajar untuk mengembangkan karakter mandiri siswa.

2. Pendidikan karakter mandiri merupakan pendidikan yang salah satunya membentuk akhlak dan mentalitas seseorang sehingga hidupnya tidak bergantung pada pihak lain, juga tidak bergantung pada bantuan orang lain. Tujuan dari pendidikan karakter mandiri adalah orang yang percaya bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu. Karakter mandiri mendorong dan memotivasi seseorang untuk menyelesaikan masalah hidupnya sendiri, sehingga memiliki motivasi untuk proaktif, inovatif, dan bekerja keras. Pendidikan karakter mandiri menginspirasi keberanian orang untuk bertindak atau berkreasi, gigih, tetap hidup, bertenaga, dan selalu optimis tentang masa depan. Pendidikan karakter mandiri disini hanya meliputi kemandirian emosional, *behavioral*, dan nilai.
3. Media video animasi audio visual merupakan media berupa gambar yang dapat bergerak dengan suara dan merupakan salah satu alat perkembangan komunikasi.